

## KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII JURUSAN TEKNIK PEMESINAN

### *ENTREPRENEUR READINESS OF THE 12<sup>th</sup> GRADE STUDENTS OF MACHINING DEPARTMENT*

Oleh: Bayu Shidik Waskito, Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: waskito94@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui taraf motivasi berwirausaha siswa, taraf pengetahuan berwirausaha siswa, taraf kondisi kematangan siswa, hubungan antara motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan kondisi kematangan dengan hasil belajar siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif. Jumlah sampel adalah 104 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taraf motivasi berwirausaha siswa berada dalam kategori baik (3,04), taraf pengetahuan berwirausaha siswa berada dalam kategori lebih dari cukup (2,94) dan taraf kematangan siswa berada dalam kategori baik (3,24). Terdapat hubungan positif antara motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan kondisi kematangan terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa, dengan korelasi sebesar 0,153.

Kata kunci: motivasi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, kondisi kematangan.

#### **Abstract**

*This research aims to study the entrepreneur motivation of student, students' knowledge on entrepreneurship, the maturity of the students, and the relation between those three aspects with the learning outcomes of 12<sup>th</sup> grade students of Machining Department of SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. This is a quantitative research with descriptive analysis. The number of samples is 104 respondents. Data were collected using questionnaires and documentation. Results show that the entrepreneur motivation of the students were in the category of good (3.04), students' knowledge of students were in the category of more than satisfactory (2.94), and the maturity of the students were in the category of good (3.24). There is a positive correlation between entrepreneur motivation, entrepreneurship knowledge and maturity of the students to the entrepreneurship learning outcomes, with a correlation of 0.153.*

*Keywords: entrepreneur, motivation, knowledge, maturity.*

## **PENDAHULUAN**

Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 pasal 3 ayat 2, Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk: Menyiapkan siswa/siswi untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa/siswi agar mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang, menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Dengan demikian siswa SMK memang disiapkan untuk memasuki lapangan pekerjaan baik itu bekerja di industri maupun bekerja sendiri atau berwirausaha.

Moko P. Astamoen (2008:152-153) menyampaikan bahwa Kebanyakan orangtua memberikan motivasi dan mempunyai cita-cita agar anaknya menjadi pegawai dan jarang yang memberi motivasi untuk memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam bidang apapun termasuk salah satunya sebagai entrepreneur. Orang tua biasanya menghendaki anaknya pandai di sekolah, cepat selesai dan setelah itu menjadi pegawai negeri atau BUMN, kemudian membangun keluarga, meniti karir hingga jenjang tertinggi dan akhirnya menikmati pensiun.

Esin Sintawati (2009:2) menyatakan model pembelajaran kewirausahaan masih *text-book oriented*, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah belum

menekankan pada proses berfikir siswa secara mandiri. Pada umumnya diskusi dilakukan pada kelas besar yang masih didominasi guru, materi yang dibahas tidak sesuai dengan konteks dan isu-isu moral yang sedang berkembang dalam masyarakat, terutama yang berhubungan dengan kewirausahaan. Ada kecenderungan siswa hanyalah sebagai pendengar penjelasan guru atau hanya sekedar melengkapi Lembar Kerja Siswa. Padahal dengan memperhatikan interest siswa, seorang guru akan dapat mengajar secara efektif. Akibatnya, muncul kebosanan dan kejenuhan dari siswa untuk mempelajarinya, karena mereka hanya diarahkan untuk sekedar menghafalkan saja.

Saroni (2011:33-34) menyatakan Siswa SMK diharapkan mampu berwirausaha karena sudah terbekali oleh keterampilan dan kompetensi, akan tetapi mereka belum berani menerima tantangan untuk mengerjakan produk-produk yang dibutuhkan dan dipesan oleh masyarakat. SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara memiliki permasalahan yang sama pada umumnya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi dan pengamatan di SMK.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa alumni SMK menyatakan bahwa mereka lebih memilih menjadi pegawai dibandingkan berwirausaha, pola pikir mereka dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan sekitar. Ditambah hasil pengamatan yang mana masyarakat di lingkungan sekitar Klaten, khususnya di Ceper. Kebanyakan orang tua memotivasi anaknya untuk menjadi pegawai dibandingkan menjadi wirausaha padahal Ceper adalah pusat industri logam dan usaha kreatif di Klaten.

Proses pembelajaran kewirausahaan di jurusan Teknik Mesin menunjukkan pembelajaran kewirausahaan masih *text book oriented* yang mana guru mendominasi jalannya pembelajaran, siswa hanya mendengarkan teori saja. Penilaian dari guru hanya menekankan pada aspek kognitif padahal dalam kewirausahaan yang paling berperan adalah aspek psikomotorik dan afektif. Lulusan SMK rata-rata belum berani mengambil keputusan menjadi wirausaha di

bidangnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum percaya diri dengan kemampuan atau keahlian yang mereka pelajari selama sekolah di SMK, mereka masih berorientasi untuk bekerja di industri.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk siap berwirausaha, diantaranya adalah motivasi berwirausaha, pengetahuan berwirausaha, dan kondisi kematangan. Slameto (2013: 113) mendefinisikan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Menurutnya kesiapan mencakup setidaknya 3 aspek, yaitu: kondisi kematangan fisik, mental dan emosional; kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Motivasi berwirausaha adalah dorongan baik dari luar atau dalam diri seseorang untuk memulai usaha atau berwirausaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Hamzah Uno (2007:25) motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya: hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan.

Pengetahuan adalah segenap pikiran manusia dari hasil pengamatan dengan panca inderanya mengenai suatu objek tertentu yang kemudian tertanam secara sadar di dalam pikiran seseorang. Jadi pengetahuan berwirausaha adalah segenap pemikiran dari hasil panca inderanya untuk menyaring semua informasi mengenai wirausaha yang tertanam secara sadar di dalam pikiran seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Wahit, dkk (2007:28) yang mengemukakan bahwa pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja ataupun tidak disengaja dan ini terjadi seolah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu.

Setiap individu yang mencapai usia dewasa memiliki pertumbuhan dan perkembangan sehingga mereka mampu mengarahkan hidup mereka sendiri. Seorang yang memiliki kematangan kondisi adalah seseorang yang mampu melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga keadaan fisik dan mental seseorang akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk mengambil keputusan sebagai wirausaha.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha diantaranya adalah motivasi berwirausaha, pengetahuan berwirausaha, dan kondisi kematangan. Maka dari itu penelitian ini akan menitik beratkan pada seberapa tingkat/ taraf kesiapan berwirausaha di SMK yang terdiri dari taraf motivasi berwirausaha siswa, taraf pengetahuan berwirausaha siswa dan taraf kondisi kematangan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Made Adnyana (2003) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan kewiraswastaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa Kelas III jurusan Mesin dengan koefisien korelasi sebesar 0,371. Penelitian lain dilakukan oleh Suhaeri (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,639.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Made Adnyana dan Suhaeri, maka perlu diadakan tindak lanjut untuk mencari hubungan antara kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan terhadap Hasil belajar kewirausahaan siswa.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif,

karena data yang berupa angka kemudian dijabarkan dan dijelaskan melalui kata yang mendeskripsikan hasil. Metode penelitian ini adalah *ex-post facto*. Menurut Sukardi (2013: 15) penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Jadi, dalam penelitian *ex-post facto*, peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang akan diteliti.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 28 April – 20 Mei 2015.

### Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara yang berjumlah 208 siswa. Ukuran sampel menggunakan nomogram harry king dengan taraf kesalahan 6% sehingga didapatkan sampel 50% dari populasi sehingga didapat 104 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* yang mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel dan diambil secara acak tanpa memperhatikan strata dikarenakan oleh populasi yang relatif homogen.

### Prosedur

Prosedur penelitian pertama melakukan kajian terhadap masalah dan menyusun landasan teori, kedua menyusun instrumen, ketiga melakukan pengambilan data, keempat menyeleksi data sesuai dengan kriteria sampel yang ditetapkan, kelima melakukan penilaian terhadap jawaban responden, keenam melakukan analisis data, dan ketujuh membuat kesimpulan.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif dengan

teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi. Variabel motivasi berwirausaha ( $X_1$ ), pengetahuan berwirausaha ( $X_2$ ), dan kondisi kematangan ( $X_3$ ) menggunakan kuesioner, sedangkan Hasil Belajar siswa ( $Y$ ) menggunakan dokumentasi yaitu nilai kewirausahaan dari guru pengampu.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:208) teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Alat analisis yang digunakan terdiri dari mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

### Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis terdiri atas uji normalitas dan multikolinieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak dan untuk menentukan jenis statistik apakah parametris atau non parametris. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan terikat linier atau tidak. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Penelitian yang baik yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi ganda 3 prediktor. Hipotesis ini mencari hubungan antara motivasi berwirausaha ( $X_1$ ), pengetahuan berwirausaha ( $X_2$ ), kondisi kematangan siswa ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan

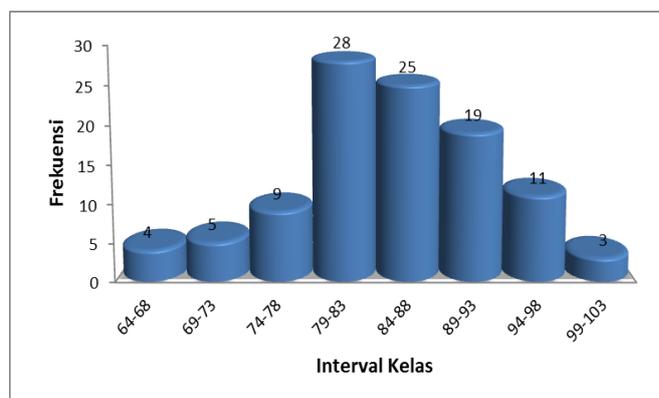
intertretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. Tabel dituliskan di tengah atau di akhir setiap teks deskripsi hasil penelitian.

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 103 dan skor terendah 64, rata-rata skor 84,31, median 84, modus 90, range 39. Dengan Sturgess diperoleh  $K = 1 + 3,3 \log 104 = 7,65$  dibulatkan 8 kelas. Panjang kelas =  $39/8 = 4,87$  dibulatkan menjadi 5. Distribusi frekuensi ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Frekuensi Motivasi Berwirausaha

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
64-68	4	3.85
69-73	5	4.81
74-78	9	8.65
79-83	28	26.92
84-88	25	24.04
89-93	19	18.27
94-98	11	10.58
99-103	3	2.88
JUMLAH	104	100

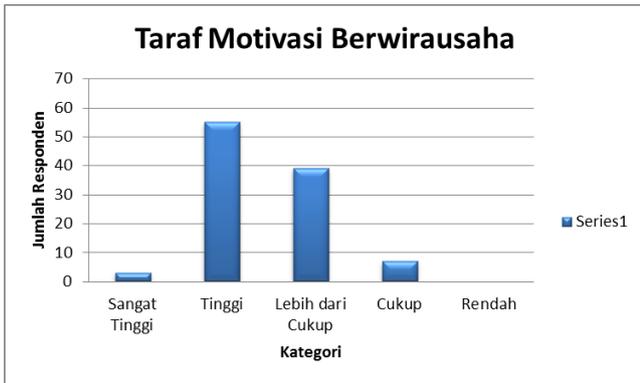
Distribusi frekuensi motivasi berwirausaha juga dapat dilihat melalui grafik histogram seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Skor Motivasi Berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tingkat motivasi berwirausaha siswa, tingkat terdiri dari rendah, cukup, lebih dari cukup, tinggi dan sangat tinggi. Setelah dihitung didapatkan rata-rata tingkat motivasi berwirausaha dengan skor 3,04 dalam hal ini berarti termasuk di dalam tingkatan baik.

Histogram deskripsi tingkat motivasi berwirausaha dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Deskripsi Tingkat Motivasi Berwirausaha

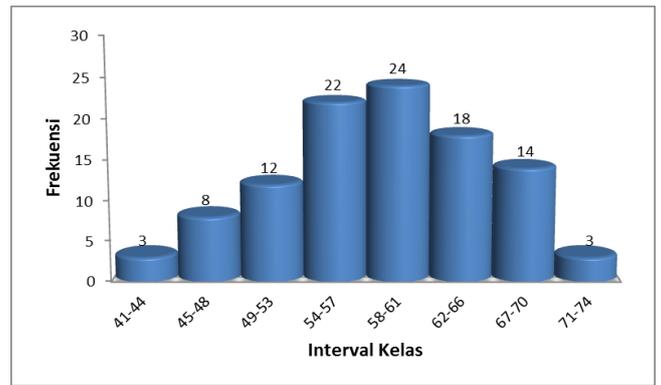
Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana kecenderungan kesiapan berwirausaha siswa dalam segi motivasi berwirausaha, kebanyakan siswa menunjukkan kecenderungan motivasi berwirausaha yang tinggi, bisa dilihat pada Gambar 2 ada 55 siswa yang berada pada kategori tinggi yang merupakan mayoritas dari sampel, rerata skor adalah 3,04 yang mana termasuk kategori baik.

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 74, skor terendah 41, rata-rata skor 58,70, median 59, modus 90, range 33, Dengan Sturges diperoleh  $K = 1 + 3,3 \log 104 = 7,65$  dibulatkan menjadi 8 kelas. Panjang kelas =  $33/8 = 4,12$  dibulatkan menjadi 4.

Tabel 2. Skor Frekuensi Pengetahuan Berwirausaha

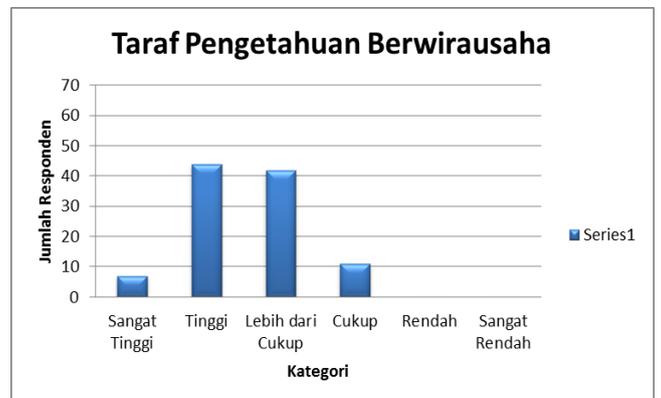
Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
41-44	3	2.88
45-48	8	7.69
49-53	12	11.54
54-57	22	21.15
58-61	24	23.08
62-66	18	17.31
67-70	14	13.46
71-74	3	2.88
<b>JUMLAH</b>	<b>104</b>	<b>100</b>

Distribusi frekuensi pengetahuan berwirausaha juga dapat dilihat melalui grafik histogram seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Skor Pengetahuan Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tingkat pengetahuan berwirausaha siswa, tingkat terdiri dari rendah, cukup, lebih dari cukup, tinggi dan sangat tinggi. Setelah dihitung didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan berwirausaha dengan skor 2,94 dalam hal ini berarti termasuk di dalam tingkatan lebih dari cukup. Histogram deskripsi tingkat motivasi berwirausaha dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Histogram Tingkat Pengetahuan Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana kecenderungan kesiapan berwirausaha siswa dalam segi pengetahuan berwirausaha, kebanyakan siswa menunjukkan kecenderungan pengetahuan berwirausaha yang kurang dari yang diharapkan atau dalam kategori lebih dari cukup, bisa dilihat pada Gambar 4. Setelah dihitung didapatkan rerata skor adalah 2,94 yang mana termasuk kategori lebih dari cukup.

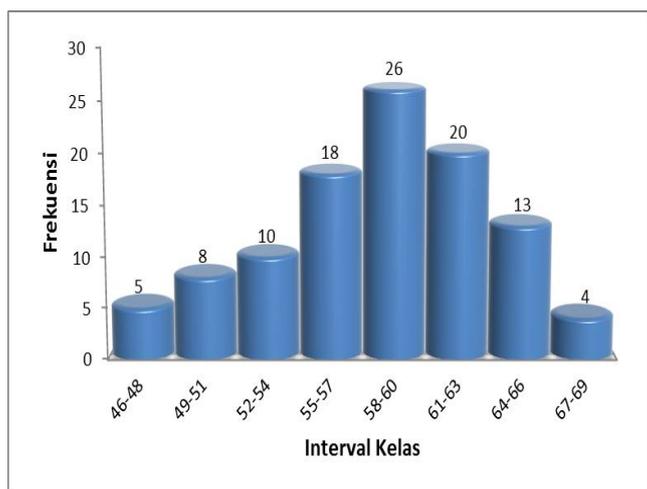
Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 67, skor terendah 46,

rata-rata skor 58,12, median 58, modus 56, range 21, Dengan Sturgess diperoleh  $K = 1 + 3,3 \log 104 = 7,65$  dibulatkan menjadi 8 kelas. Panjang kelas =  $21/8 = 2,63$  dibulatkan menjadi 3.

Tabel 3. Skor Frekuensi Kondisi Kematangan

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
46-48	5	4.81
49-51	8	7.69
52-54	10	9.62
55-57	18	17.31
58-60	26	25.00
61-63	20	19.23
64-66	13	12.50
67-69	4	3.85
<b>JUMLAH</b>	<b>104</b>	<b>100</b>

Distribusi frekuensi motivasi berwirausaha juga dapat dilihat melalui grafik histogram seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Histogram Skor Kondisi Kematangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tingkat kondisi kematangan siswa, tingkat terdiri dari rendah, cukup, lebih dari cukup, tinggi dan sangat tinggi. Setelah dihitung didapatkan rata-rata tingkat kondisi kematangan dengan skor 3,24 dalam hal ini berarti termasuk di dalam tingkatan baik. Histogram deskripsi tingkat motivasi berwirausaha dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik Histogram Deskripsi Kondisi Kematangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana kecenderungan kesiapan berwirausaha siswa dalam segi kondisi kematangan, kebanyakan siswa menunjukkan kecenderungan kondisi kematangan yang tinggi, bisa dilihat pada Gambar 6 tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup kebanyakan pada kategori baik yang mana ada 66 siswa yang berada pada kategori baik yang merupakan mayoritas dari sampel, rerata skor adalah 3,04 yang mana termasuk kategori baik.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 5%. Berikut ringkasan hasil uji normalitas.

Tabel 4. Ringkasan Uji Normalitas

No.	Aspek Penilaian	Skor
X1	0,622	Normal
X2	0,642	Normal
X3	0,181	Normal
Y	0,001	Tidak Normal

Penelitian yang baik adalah penelitian yang di dalamnya tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas. Dikatakan terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,2 atau dengan melihat nilai

*variance inflation factors* (VIF) yaitu dikatakan terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF > 5.

Tabel 5. Ringkasan Uji Multikolinieritas

Variabel	Tol.	VIF	Kesimpulan
X1	0,978	1,023	Tidak Ada Multikolinieritas
X2	0,970	1,031	Tidak Ada Multikolinieritas
X3	0,988	1,012	Tidak Ada Multikolinieritas

### Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara kesiapan berwirausaha dengan prestasi belajar siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara, diuji dengan menggunakan teknik uji korelasi ganda tiga prediktor seperti yang diuraikan pada metodologi penelitian. Hasil dari perhitungan korelasi adalah  $R = 0,153$ .

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki kesiapan berwirausaha yang baik maka hasil belajar kewirausahaan juga baik, sebaliknya jika siswa yang kurang siap berwirausaha maka hasil belajar kewirausahaan tentu dalam negatif. Berdasarkan penelitian ini perlu adanya peningkatan pengetahuan kewirausahaan siswa agar dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa: Tingkat motivasi berwirausaha berada pada kategori rendah 0 siswa (0%), kategori cukup 7 siswa (6,73%), kategori lebih dari cukup 39 siswa (37,50%), kategori tinggi 55 siswa (52,88%), dan kategori tinggi 3 siswa (2,88%), didapatkan skor rata-rata 3,04 yang mana ini termasuk dalam kategori baik. Tingkat pengetahuan berwirausaha berada pada kategori kategori rendah 0 siswa (0%), kategori cukup 11

siswa (10,58%), kategori lebih dari cukup 42 siswa (40,38%), kategori baik 44 siswa (42,31%), dan kategori sangat baik 7 siswa (6,73%), didapatkan skor rata-rata 2,94 yang mana ini termasuk dalam kategori lebih dari cukup. Tingkat kondisi kematangan berada pada kategori kategori rendah 0 siswa (0%), kategori cukup 0 siswa (0%), kategori lebih dari cukup 16 siswa (15,38%), kategori baik 66 siswa (63,46%), dan kategori sangat baik 22 siswa (21,15%), didapatkan skor rata-rata 3,24 yang mana ini termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis perhitungan didapatkan harga koefisien korelasi 3 prediktor, diketahui nilai  $r$  hitung antara variabel diperoleh  $R = 0,153$ , artinya ada hubungan atau korelasi positif sebesar 0,153 antara kesiapan berwirausaha dengan hasil belajar siswa.

### Saran

Tingkat motivasi berwirausaha siswa yang baik, pihak sekolah perlu memperhatikan dan mendukung apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan atau mengasah kemampuan siswa dalam berwirausaha dengan cara tidak menanamkan mindset harus menjadi pegawai dan sebagai guru harus lebih memotivasi siswa untuk berwirausaha secara personal. Dilihat dari kurangnya tingkat pengetahuan berwirausaha siswa maka guru diharapkan memberikan pengertian kepada siswa agar lebih memperhatikan pembelajaran kewirausahaan Siswa yang lebih mahir dan banyak beraktivitas dengan internet bisa diarahkan ke hal yang positif seperti memberi tugas kewirausahaan mengambil dari internet, berita dan isu-isu terkini di lingkungan sekitar yang bisa dijadikan wirausaha. Setelah diketahui kondisi kematangan pada kategori baik, dengan hasil ini sesuai yang diharapkan karena sebagai kelas XII yang merupakan kelas terakhir dan siap bekerja mereka harus mempunyai kematangan atau kedewasaan yang cukup untuk hidup mandiri dan tentu saja siap untuk berwirausaha. Setelah diketahui adanya hubungan positif antara kesiapan berwirausaha dengan hasil belajar yang termasuk

dalam taraf rendah maka sebaiknya guru lebih objektif dalam menilai dan menilai bukan hanya pada kognitif namun juga dinilai pada aspek psikomotor dan afektif.

Wahit Mubarak, Chayatin, N., Rozikin, K. & Supradi. (2007). Promosi Kesehatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Esin Sintawati. (2009). Peran Strategis Guru Wirausaha dalam Menanamkan Sikap Wirausaha pada Siswa di SMK. Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang
- Hamzah Uno. (2007). Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- I Gusti Made Adnyana. (2003). Kesiapan Berwiraswasta siswa Kelas III Jurusan Mesin Bidang Keahlian Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 3 Yogyakarta. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moko P. Astamoen. (2008). Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia. Bandung : Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 pasal 3 ayat 2.
- Saroni, M. (2012). Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda : Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Suhaeri. (2012). Kesiapan Berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Audio Video SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 Ditinjau dari Pengetahuan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga, soft skills dan Prestasi Belajar. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukardi. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara.